

Analisis literasi matematis kelas V dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan

Mara Nurmalia¹, Geri Syahril Sidik², Winarti Dwi Febriani³

^{1,2,3} Universitas Perjuangan, Jl. Peta No.177, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Baear, Indonesia

¹ maranuramalia20@gmail.com, ² gerisyahril@unper.ac.id, ³ winartidwi@unper.ac.id

Abstract

This research analyzes the mathematical literacy of grade V in solving addition and subtraction story problems of fractions. The purpose of this research is to describe the mathematical literacy of grade V in solving addition and subtraction story problems of fractions. This type of research is a qualitative research with descriptive explorative method. Data collection techniques consisted of mathematical literacy tests and interviews. The research instrument used is a mathematical literacy test question. The results showed that students with high mathematical literacy were able to master well all indicators of the mathematical literacy process. Learners with moderate mathematical literacy, able to fulfill most indicators of the mathematical literacy process. Learners with low mathematical literacy, can solve mathematical literacy test questions by only fulfilling the indicator of formulating the situation mathematically.

Keyword: Mathematical Literacy, Grade Five, Fractions.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai literasi matematis kelas V dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan literasi matematis kelas V dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode eksploratif deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes literasi matematis dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa soal tes literasi matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan literasi matematis tinggi, mampu menguasai dengan baik semua indikator proses literasi matematis. Peserta didik dengan literasi matematis sedang, mampu memenuhi sebagian besar indikator proses literasi matematis. Peserta didik dengan literasi matematis rendah, dapat menyelesaikan soal tes literasi matematis dengan hanya memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematis.

Kata Kunci: Literasi Matematis, Kelas Lima, Pecahan.

1. Pendahuluan

Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Astuti, 2018). *Programme for International Student Assessment* (PISA) melakukan suatu pengkajian dan salah satu kajiannya yaitu literasi matematis. Menurut Hapsari (2018) literasi matematis adalah kemampuan komprehensif yang mencakup berbagai aspek, antara lain pemodelan, pemecahan masalah, berpikir matematis, komunikasi dan representasi matematika, penggunaan bahasa matematika, refleksi, dan pengambilan keputusan. Rodhi (2021) mengemukakan bahwa literasi matematis melibatkan kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan matematika dalam situasi dunia nyata.

Pentingnya literasi matematis bagi anak selaras dengan pendapat (Zahroh, 2020) yaitu, standar isi kurikulum 2013 memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk memahami dan menguasai konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Dengan demikian, literasi matematis membantu anak-anak membangun pondasi yang kokoh dalam pemahaman matematika, yang penting untuk perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga pengajaran matematika di

sekolah menjadi suatu kewajiban (Septiani & Purwanto, 2020). Ada 3 indikator proses literasi matematis yang dijelaskan oleh PISA 2018 *Assessment and Analytical Framework* dalam (OECD, 2019) yaitu: (1) Merumuskan (*Formulating*), (2) Mengerjakan (*Employing*), dan (3) Menafsirkan (*Interpreting*).

Menurut survei yang dilakukan oleh lembaga internasional *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2019) menyatakan bahwa kemampuan literasi matematis di Indonesia tergolong masih rendah. Adapun penyebab rendahnya literasi matematis peserta didik di Indonesia disebabkan karena peserta didik terbiasa dengan masalah rutin yang diberikan oleh guru dan tidak terbiasa untuk memecahkan masalah non rutin seperti yang terdapat di PISA (Maulani, 2023). Meskipun berada dalam kategori rendah, terdapat peningkatan yang terus menerus dalam pencapaian literasi matematis siswa di Indonesia. Hasil survei PISA menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-63 dari 72 negara dengan skor 386 (OECD, 2016). Hal tersebut selaras dengan penelitian Warni (2020), sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memberikan penyelesaian yang terlalu panjang pada soal. Meskipun komponen pertama, yaitu merumuskan situasi secara matematis berhasil dipenuhi oleh sebagian besar peserta didik, komponen kedua yang mencakup penerapan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Terutama siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi mampu menafsirkan dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah dengan benar.

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sekolah biasanya diwujudkan melalui soal pemecahan masalah. Bentuk pemecahan masalah dalam matematika dijelaskan dalam soal cerita. Soal cerita merupakan soal yang berisikan suatu bacaan, kalimat atau narasi dengan makna tertentu yang diberikan kepada peserta didik berupa suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Nurwasilah, 2023). Dalam menyelesaikan soal cerita matematika, diperlukan kemampuan untuk memahami isi dari soal cerita tersebut. Diantara jenis soal literasi matematis yang menjadi permasalahan peserta didik yaitu soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan. Soal cerita tersebut bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi jembatan yang mempelajari pemahaman literasi matematis dengan aplikasi praktisnya. Maka dari itu, soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan ini penting karena membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kreatif yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SDN 3 Sukamenak mengenai proses pengerjaan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, mereka seringkali kesulitan memahami konteks cerita, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah yang tepat dalam semua jenis materi pembelajaran matematika yang ada di sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik juga dapat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan. Barahmand (2020) mengungkapkan bahwa memahami konsep pecahan merupakan salah satu topik yang paling kompleks dalam mata pelajaran matematika di sekolah. Menurut Hoch dkk, dalam penelitiannya yang mendalam, terdapat 33 penelitian internasional yang mengeksplorasi dan menganalisis masalah-masalah yang terkait dengan pecahan, dan menemukan sebanyak 58 kesalahan yang umumnya dilakukan oleh siswa. Kesalahan-kesalahan ini memiliki pola yang terstruktur, seperti penggunaan sistem dan prosedur yang tidak tepat, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman konseptual (Fauzi, 2021).

Fuchs (2013) menyatakan bahwa mempelajari dan menguasai soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan sangat penting karena merupakan bagian integral dari kurikulum matematika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan representasi linier seperti garis bilangan dalam pengajaran pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan dan meningkatkan keterampilan pemahaman matematika mereka. Sejalan dengan penelitian (Siegler, 2013) bahwa siswa yang terampil dalam memetakan besaran pecahan pada garis bilangan cenderung lebih mahir dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta mampu memprediksi kemampuan mereka dalam mempelajari strategi untuk memecahkan persamaan.

Dalam menghadapi masalah ini, penelitian mendalam mengenai literasi matematis di SDN 3 Sukamenak menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi matematis kelas V dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu gambaran mengenai proses literasi matematis peserta didik sekolah dasar dalam mengerjakan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan di SDN 3 Sukamenak.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode eksploratif deskriptif dan menganalisis hasil penelitian mengenai literasi matematis kelas V dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan. Menurut Morrison dalam Sari, dkk (2021, hal.451) penelitian eksploratif merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian yang akan diteliti lebih jauh. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian berupa kata-kata yang dipaparkan dalam sebuah kalimat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sukamenak, Purbaratu, Kota Tasikmalaya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 35 orang. Soal tes literasi matematis dan wawancara merupakan instrumen dalam penelitian ini, dengan instrumen utama yaitu peneliti. Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yang merujuk pada konsep Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022). Kegiatan yang dilakukan saat analisis data tersebut yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pemberian soal tes literasi matematis kepada peserta didik, kemudian melakukan wawancara secara mendalam terhadap peserta didik yang terpilih, serta menganalisis kemampuan literasi matematis peserta didik berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan secara langsung ketika peserta didik mengerjakan soal tes literasi matematis didapatkan 6 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian, dimana peserta didik tersebut bersedia diwawancara mengenai hasil pengerjaan soal tes literasi matematis dan dapat memberikan informasi untuk keperluan kelengkapan data penelitian. Berikut hasil pengerjaan soal tes literasi matematis pada siswa kelas V SDN 3 Sukamenak.

Merumuskan Situasi Secara Matematis

Tingkat Literasi Matematis Tinggi. Pada kemampuan matematisasi, peserta didik diharuskan untuk merubah permasalahan dari bentuk soal dunia nyata ke dalam bentuk matematika. Berikut ini disajikan hasil penyelesaian S-1 dan S-2

Jawaban
1. dik : Ali = $\frac{2}{5}$ bagian
Ucup = $\frac{1}{3}$ bagian
Tanya : berapakah Jumlah gabungan bagian Pizza yg di terima Ali dan Ucup ?
Jawab : $A + U = \frac{2}{5} + \frac{1}{3}$
 $= \frac{6}{15} + \frac{5}{15} = \frac{11}{15}$
Kesimpulan : Jadi gabungan bagian Pizza yg di terima Ali dan Ucup $\frac{11}{15}$ bagian

2. dik : Persediaan minyak goreng Ibu Yeni = $3\frac{3}{4}$ liter
Minggu pertama Ibu Yeni menggunakan = $2\frac{1}{2}$ liter
Tanya : berapakah Sisa Persediaan minyak goreng Ibu Yeni untuk minggu selanjutnya ?
Jawab : $MS = 3\frac{3}{4} - 2\frac{1}{2}$
 $= (3 - 2) + \frac{3}{4} - \frac{1}{2}$
 $= (1) + \frac{3}{4} - \frac{2}{4} = 1\frac{1}{4}$
Kesimpulan : Jadi Sisa Persediaan minyak goreng Ibu Yeni selanjutnya adalah $1\frac{1}{4}$ liter

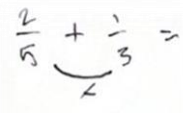
Hasil pengerjaan S-1

Tingkat Literasi Matematis Rendah. Pada kemampuan matematisasi, peserta didik diharuskan untuk merubah permasalahan dari bentuk soal dunia nyata ke dalam bentuk matematika. Berikut ini disajikan hasil penyelesaian S-5 dan S-6

Jawaban

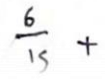
1. ali mendapatkan $\frac{1}{5}$
~~ali mendapatkan~~
 ucu dapat $\frac{2}{3}$
 cani dapat $\frac{2}{3}$

Hasil pengerjaan S-6



$\frac{2}{5} + \frac{1}{3} = \frac{7}{15}$

Hasil pengerjaan S-5



$\frac{6}{15} +$

Gambar 3. Hasil Penyelesaian Tes Tertulis S-5 dan S-6.

Gambar di atas menunjukkan bahwa S-5 dan S-6 dapat merumuskan situasi matematis meskipun kurang baik. Berdasarkan jawaban di atas S-5 dapat mengenali situasi dengan mengetahui permasalahan yang ada di soal nomor 1 saja. Pada soal nomor 1 dan 2, S-5 dan S-6 tidak dapat mengetahui apa yang ditanyakan. Namun, pada soal nomor 1, S-6 mampu merumuskan masalah yang dinyatakan ke dalam model matematika. Terlihat juga S-5 dan S-6 tidak dapat mengidentifikasi variabel yang diketahui yang ditanyakan dalam soal.

Menerapkan Konsep Matematika, Fakta, Prosedur, Dan Penalaran

Tingkat Literasi Matematis Tinggi. Pada gambar 1 menunjukkan S-1 dan S-2 mampu menampilkan penguasaan konsep matematika dengan penyelesaian yang sangat baik. Dalam menyelesaikan masalah pembagian pizza, S-1 dan S-2 mampu menerapkan konsep pecahan dengan tepat, mengidentifikasi dan menggunakan fakta-fakta yang relevan serta mengikuti prosedur perhitungan dengan tepat. Pada soal nomor 2, S-1 dan S-2 mampu menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan serta menerapkan pengetahuan konsep literasi matematis untuk menghitung sisa persediaan minyak goreng Ibu Yeni dengan tepat. Kemampuan penalaran S-1 dan S-2 tercermin dalam langkah-langkah matematis yang S-1 dan S-2 ambil untuk menyamakan pembilang dan menjumlahkan pecahan dengan benar.

Tingkat Literasi Matematis Sedang. Pada gambar 2 pada pengerjaan soal nomor 1, S-3 dan S-4 belum mampu menampilkan penguasaan konsep matematika dengan penyelesaian yang sangat baik. Dalam menyelesaikan masalah pembagian pizza, S-3 dan S-4 mampu untuk merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika, mampu menerapkan fakta matematika, aturan, algoritma dan struktur saat menemukan solusi. Hanya saja S-3 dan S-4 belum mampu dalam menemukan solusi yang tepat. Pada soal nomor 2, S-3 mampu menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, namun dalam menerapkan pengetahuan konsep literasi matematis S-3 kurang teliti dalam menghitung sisa persediaan minyak goreng Ibu Yeni. Sedangkan S-4 melakukan kesalahan dalam menggunakan rumus pada proses penyelesaian soal. Kemampuan penalaran S-3 dan S-4 belum tercermin dengan benar dalam langkah-langkah matematis yang S-3 dan S-4 ambil untuk menyamakan pembilang dan menjumlahkan.

Tingkat Literasi Matematis Rendah. Pada gambar 3 merupakan hasil penyelesaian tes tertulis S-5 dan S-6. S-5 dan S-6 belum mampu dalam merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika, belum mampu dalam menerapkan fakta matematika, aturan, algoritma dan struktur saat menemukan solusi, serta belum mampu dalam merefleksikan argumen matematika dan menjelaskan serta membenarkan matematika hasil. Maka dari itu S-5 dan S-6 tidak menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran pada soal nomor 1 dan 2.

Menafsirkan Hasil Penyelesaian

Tingkat Literasi Matematis Tinggi. Berdasarkan hasil penyelesaian soal tes literasi matematis yang dilihat pada gambar 1, S-1 dan S-2 mampu menafsirkan kembali hasil matematika ke dalam konteks nyata serta mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah dengan tepat.

Tingkat Literasi Matematis Sedang. Berdasarkan hasil penyelesaian soal tes literasi matematis yang dilihat pada gambar 2, S-3 dan S-4 belum mampu menafsirkan kembali hasil matematika ke dalam konteks nyata serta belum mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah dengan tepat. Maka dari itu S-3 dan S-4 tidak menuliskan hasil penyelesaiannya pada soal nomor 1 dan 2.

Tingkat Literasi Matematis Rendah. Berdasarkan hasil penyelesaian soal tes literasi matematis yang dilihat pada gambar 3, S-5 dan S-6 belum mampu menafsirkan kembali hasil matematika ke dalam konteks nyata serta belum mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah dengan tepat. Maka dari itu S-5 dan S-6 tidak menuliskan hasil penyelesaiannya pada soal nomor 1 dan 2.

Berikut ini disajikan hasil analisis penyelesaian soal tes dengan kemampuan literasi matematis tinggi.

Tabel 1. Analisis Hasil Penyelesaian S-1 dan S-2

Indikator Literasi Matematis	Analisis Hasil Penyelesaian S-1 dan S-2
Merumuskan situasi secara matematis	Mampu merumuskan situasi secara matematis dengan baik
Menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran	Mampu menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dengan baik.
Menafsirkan hasil penyelesaian	Mampu menafsirkan hasil penyelesaian masalah dengan tepat.
Kesimpulan	Mampu melakukan tahapan proses literasi matematis secara maksimal

Berikut ini disajikan hasil analisis penyelesaian soal tes dengan kemampuan literasi matematis sedang.

Tabel 2. Analisis Hasil Penyelesaian S-3 dan S-4

Indikator Literasi Matematis	Analisis Hasil Penyelesaian S-3 dan S-4
Merumuskan situasi secara matematis	Dapat merumuskan situasi secara matematis dengan baik
Menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran	Dapat menerapkan sebagian konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dengan baik, karena ada beberapa aspek yang belum dapat dipenuhi oleh S-1
Menafsirkan hasil penyelesaian	Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian masalah dengan tepat.
Kesimpulan	Belum melakukan tahapan proses literasi matematis secara maksimal

Berikut ini disajikan hasil analisis penyelesaian soal tes dengan kemampuan literasi matematis sedang.

Tabel 3. Analisis Hasil Penyelesaian S-5 dan S-6

Indikator Literasi Matematis	Analisis Hasil Penyelesaian S-5 dan S-6
Merumuskan situasi secara matematis	Dapat merumuskan situasi secara matematis meskipun kurang baik
Menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran	Belum mampu menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dengan baik
Menafsirkan hasil penyelesaian	Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian masalah dengan tepat.
Kesimpulan	Belum melakukan tahapan proses literasi matematis secara maksimal

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil penyelesaian soal tes literasi matematis, dapat diketahui bahwa subjek dengan kemampuan literasi matematis tinggi dapat mengerjakan soal tes dengan memenuhi semua indikator literasi matematis. Subjek dapat mengenali situasi permasalahan dengan baik dan mampu mengidentifikasi variabel yang ditanyakan. Subjek juga mampu menguasai konsep matematika, sehingga dalam mengerjakan soal tes subjek dapat mengetahui bagaimana cara mengerjakannya. Hal ini selaras dengan penelitian Abida & Setyaningsih (2022), dalam memilih strategi untuk memecahkan masalah, peserta didik dapat memakai konsep yang dibutuhkan dalam mencari solusi permasalahan yang tepat, serta menerapkan aturan, fakta dan algoritma selama proses pencarian hasil penyelesaian. Subjek dapat mengoperasikan dengan baik penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menerapkan aturan dan langkah-langkah matematis yang telah ditentukan. Dari hal tersebut, subjek mampu untuk menafsirkan apa yang ditanyakan dari soal dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan tersebut.

Hasil penyelesaian soal tes literasi matematis menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan literasi matematis sedang dapat mengerjakan soal tes dengan memenuhi sebagian besar indikator proses literasi matematis. Subjek dapat mengenali situasi permasalahan dengan baik dan mampu mengidentifikasi variabel yang ditanyakan. Sedangkan subjek lain menunjukkan ketidakmampuan dalam mengenali situasi permasalahan dengan baik dan mengidentifikasi variabel yang ditanyakan. Subjek belum mampu menguasai konsep matematika, sehingga dalam mengerjakan soal tes subjek tidak dapat mengetahui bagaimana cara mengerjakannya. Subjek tidak dapat mengoperasikan dengan baik penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menerapkan aturan dan langkah-langkah matematis yang telah ditentukan. Dari hal tersebut, subjek tidak mampu untuk menafsirkan apa yang ditanyakan dari soal dan tidak mampu memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Lestari (2021) menyatakan bahwa kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dapat disarankan menjadi empat aspek utama, melibatkan miskonsepsi konsep, kesalahan dalam mengubah informasi menjadi pengungkapan matematika, kesalahan perhitungan karena terburu-buru, dan kekurangan kebiasaan menuliskan kesimpulan.

Hasil penyelesaian soal tes literasi matematis menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan literasi matematis rendah dapat menyelesaikan soal tes literasi matematis dengan hanya memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematis saja. Subjek dapat mengenali sebagian situasi permasalahan secara matematis dan tidak mampu mengidentifikasi variabel yang ditanyakan. Subjek tidak mampu menguasai konsep matematika, sehingga dalam mengerjakan soal tes subjek tidak dapat menuliskan bagaimana cara mengerjakannya. Subjek tidak dapat mengoperasikan dengan baik penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menerapkan aturan dan langkah-langkah matematis yang telah ditentukan. Dari hal tersebut, subjek tidak mampu untuk menafsirkan apa yang ditanyakan dari soal dan tidak mampu memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2020) menyatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan rendah kesulitan memenuhi indikator literasi matematis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil penyelesaian tes literasi matematis, S-1 dan S-2 mampu memenuhi semua indikator literasi matematis. S-1 dan S-2 dapat mengenali situasi permasalahan, mengidentifikasi variabel, dan menguasai konsep matematika. S-3 dan S-4 mampu memenuhi sebagian besar indikator literasi matematis, yaitu indikator pertama dan kedua. Sedangkan S-5 dan S-6 hanya memenuhi indikator pertama, yaitu dapat merumuskan situasi secara matematis meskipun kurang baik. Maka dari itu, peneliti menyarankan kepada peserta didik untuk dapat terus berlatih menyelesaikan soal jenis cerita, sebagai bentuk mengukur literasi matematis yang dimilikinya. Bagi para pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan metode agar peserta didik dapat meningkatkan dan memperbaiki kemampuan literasi matematis yang dimilikinya. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan, sumber informasi dan gambaran untuk melakukan penelitian mengenai literasi matematis di masa mendatang.

5. Referensi

- Abida, F. N., & Setyaningsih, N. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Latihan SPLDV Ditinjau dari Self-Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2182-2198.
- Aeni, D. N., T. Sugiarti, dan R. Alfarisi (2020). Mathematics Literacy Based On Mathematics Capability of Students of SDN Jember Lor 05. *IJAMR*. 4 (1): 8-12.
- Astuti, P. (2018, February). Kemampuan literasi matematika dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 263-268).
- Barahmand, A. (2020). Equivalent Fractions and Natural Number Bias. For the Learning of Mathematics, 40(3), 20-22.
- Fauzi, I., & Arini, R. (2021). Desain Didaktis Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-30.
- Fuchs, LS, Schumacher, RF, Long, J., Namkung, JM, Hamlett, CL, Cirino, PT, & Changas, P. (2013). Meningkatkan pemahaman peserta didik yang berisiko terhadap pecahan. *Jurnal psikologi pendidikan*, 105(3), 683.
- Hapsari, T. (2018). Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Euclid*, 6(1), 84-94.
- Lestari, F. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Maulani, Rakhil. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Belief Mathematics. Skripsi. Universitas Siliwangi: Tasikmalaya.
- Nurwasilah, Sabda. (2023). Pengaruh Pemahaman Kognitif Siswa Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika. Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Jakarta.
- OECD. (2016). *PISA 2015 Results Excellence And Equity In Education*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD.
- Rodhi. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Minat Siswa Pada Materi Transformasi. *Jurnal Profesi Keguruan*, 167-177.
- Sari, M. P., Kautsar, F., Maulana, A., Lorensa, F., Putri, D. R., Dzawisiadah, L., & Sari, N. H. (2021). Pemanfaatan Permainan Tradisional Engklek Sampar sebagai Media Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika* (Santika), (pp. 447-458)
- Septiani, D. R., & Purwanto, S. E. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 141.
- Siegler, RS, Fazio, LK, Bailey, DH, & Zhou, X. (2013). Pecahan: batas baru bagi teori perkembangan numerik. *Tren ilmu kognitif*, 17(1), 13-19.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Warni, A. P. (2020). Analisis Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas V Sdn Darungan 01 Lumajang (Doctoral Dissertation).
- Zahroh, H., Hafidah, H., Dhofir, D., & Zayyadi, M. (2020). Gerakan literasi matematika dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2).